

ANALISIS MINAT BACA SISWA PADA MATERI IPA

L. Larayba¹, N.M. Pujani², L.M. Priyanka³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: latifalarayba11@undiksha.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan minat baca siswa pada buku IPA serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian yaitu siswa, guru IPA, dan pustakawan sekolah. Populasi penelitian sebanyak 139 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel yang didapat sebanyak 35 siswa terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Pengumpulan data penelitian ini adalah observasi angket dan wawancara. Sampel wawancara diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Metode analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif untuk meneliti minat baca siswa, sedangkan data faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menemukan (1) minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima yaitu, 8,5% siswa kategori sangat rendah, 37% siswa kategori rendah 28,5% siswa kategori sedang, 20% kategori tinggi, serta 6% kategori sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima rendah. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa dilihat dari faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Faktor eksternal terdiri dari ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua, pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.

Kata kunci: IPA; Minat Baca; Pengaruh

Abstract

This study aims to explain and describe student reading interest in science books and the factors that influence it. This type of research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach. The research subjects were student, science teacher, and school librarian. The research population was 139 students using the Simple Random Sampling technique. The number of samples obtained was 35 students consisting of class VII, VIII, and IX. The data collection of this research is the observation of questionnaires and interviews. The interview sample was taken by purposive sampling technique. The research data analysis method used descriptive statistics to examine student reading interest, while the data on factors that influenced student reading interest were through data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study found (1) students interest in reading at MTs Sunan Ampel Sumberkima, namely, 8.5% students in the very low category, 37% students in the low category, 28.5% in the medium category, 20% in the high category, and 6% in the very high category. These results prove that the reading interest of students at MTs Sunan Ampel Sumberkima is low. (2) The factors that influence student reading interest in terms of internal factors consist of age, gender, intelligence, reading ability, attitudes and psychological needs. External factors consist of the availability of the number of reading books and types of books, the socioeconomic status of parents, the influence of parents, teachers and children's peers.

Keywords: Science; Reading Interest; Influence

PENDAHULUAN

Minat merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dalam kerelaan agar selalu mendapatkan bahan bacaan kemudian akan membacanya atas keinginan sendiri maupun dorongan orang lain. Minat baca dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah keinginan kuat dari seseorang untuk memperoleh informasi dari membaca (Dalman, 2013).

Menyadari pentingnya minat baca terhadap proses pembelajaran, pemerintah mulai mengadakan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang menjadi bagan dari ekosistem sekolah. Gerakan ini dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang di dalamnya memuat program

kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Program ini dirancang guna menumbuhkan minat baca pada siswa sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca, sehingga pengetahuan bisa dikuasai dengan baik. Adanya kesadaran terhadap minat baca, tentunya dapat menumbuhkan perasaan penting dan butuh terhadap buku sehingga menganggap ilmu pengetahuan merupakan hal wajib yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan (Kemendikbud, 2015).

Kenyataannya minat baca terkhusus pada buku IPA pada kancah Internasional, jika mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Program for Internasional Student Assessment (PISA) 2018 yang telah rilis pada 3 Desember 2019 menunjukkan hasil yang menurun jika dibandingkan dengan data hasil PISA tahun 2015. Studi yang dilakukan pada tahun 2018 ini meneliti kemampuan Matematika, membaca, dan kinerja Sains dari 600.000 anak berusia 15 tahun. Kemampuan membaca Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara yang di survei dengan perolehan skor rata-rata 371. Selain itu menurut data yang dikeluarkan oleh World's Most Littere Nations yang diumumkan pada Maret 2016 lalu merilis peringkat minat baca internasional Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara yang di survey (Setyawatira, 2009).

Berdasarkan buku pengunjung perpustakaan rata-rata siswa berkunjung ke perpustakaan hanya untuk meminjam buku. Buku yang paling diminati oleh siswa ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKN dengan jumlah 27 sampai 28 peminjam disetiap kelasnya dalam satu semester. Sedangkan untuk mata pelajaran IPA dari satu sekolah terlihat hanya mencapai 3 sampai 4 siswa yang berminat meminjam buku di perpustakaan pada setiap kelasnya. Bukti-bukti dari hasil penelitian dan survey di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan minat baca di kalangan siswa-siswi masih rendah khususnya pada mata pelajaran IPA.

Menurut Astawa et al, (2020) IPA adalah pengetahuan yang memiliki sifat rasional dan objektif tentang alam semesta yang diperoleh melalui observasi dan eksperimen. Menurutnya hakikat pembelajaran IPA terdiri atas 3 unsur penting, yaitu: (1) IPA sebagai produk merupakan kelompok hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh ilmuan. IPA sebagai produk didapati dalam bentuk fakta, data, konsep, prinsip, hukum, dan teori (2) IPA sebagai proses merupakan cara kerja, cara berpikir, serta cara memecahkan masalah. (3) IPA sebagai sikap ilmiah atau sikap ilmuan, meliputi rasa ingin tahu, sikap penemuan, berpikir kritis, dan ketekunan.

Menurut Burs dan Lowe dalam Darmiawati (2009), untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang dapat diketahui melalui indikator-indikator berikut:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan
- 2) Rasa senang terhadap bacaan
- 3) Keinginan untuk selalu membaca
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan
- 5) Tindakan untuk mencari bacaan

Tinggi rendahnya minat baca tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Purves dan Beach dalam Rivda Yetti (2009), terdapat dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat baca anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, inteligensi, sikap serta kebutuhan psikologis. Faktor eksternal meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil minat baca siswa pada materi IPA di MTs Sunan Ampel Sumberkima? dan apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa pada materi IPA di MTs Sunan Ampel Sumberkima?. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas minat baca siswa serta menemukan faktor-faktor yang memengaruhinya. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai upaya untuk menanggulangi dan mengatasi masalah rendahnya minat baca pada siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai bulan Desember 2021. Sumber data diperoleh dari hasil observasi kunjungan seluruh siswa ke perpustakaan, penyebaran angket minat baca siswa pada materi IPA, serta dari wawancara faktor-faktor yang memengaruhi minat baca yang dilakukan terhadap guru IPA, pustakawan dan siswa. Pengambilan sampel untuk angket menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa, sedangkan sampel untuk wawancara dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*

Analisis data observasi dan wawancara dilakukan secara deskriptif, sedangkan analisis terhadap angket dilakukan sesuai dengan kategori skala likert. Tahap selanjutnya melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi untuk memperoleh data yang benar-benar akurat atau valid sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Metode triangulasi yang digunakan berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Baca Siswa pada Materi IPA

Minat baca siswa pada materi IPA diidentifikasi melalui hasil penyebaran angket. Indikator pertanyaan angket yang digunakan yaitu: (1) kebutuhan terhadap bacaan, (2) tindakan untuk mencari bacaan, (3) rasa senang terhadap bacaan, (4) ketertarikan terhadap bacaan, (5) keinginan untuk selalu membaca, (6) tindak lanjut. Hasil angket ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Minat Baca Siswa

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Sangat tinggi	2	6%
Tinggi	7	20%
Sedang	10	28,5%
Rendah	13	37%
Sangat Rendah	3	8,5%

Tabel 1 didapat dari hasil analisis angket yang telah dibagikan. Data tersebut menunjukkan rendahnya minat siswa dalam membaca buku. Analisis angket menunjukkan pernyataan nomor 3, 5, dan 10 merupakan pernyataan yang memiliki rata-rata terendah. Hal ini berarti banyak siswa tidak setuju dengan pernyataan yang terdapat pada pernyataan angket. Ketiga pernyataan tersebut terdiri atas indikator tindakan untuk mencari bacaan mendapatkan skor 1,9, rasa senang terhadap bacaan mendapat skor 1,8, dan keinginan untuk selalu membaca dengan perolehan skor 1,8.

Rendahnya rata-rata pada indikator tersebut menunjukkan rendahnya minat kunjungan siswa ke perpustakaan untuk mencari bahan bacaan IPA, serta kurangnya perasaan senang dan keinginan siswa untuk membaca buku IPA. Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca serta kondisi perpustakaan yang kurang terawat menjadi penyebab terjadinya hal tersebut. Kurangnya pengelolaan perpustakaan menyebabkan siswa enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Menurut Ayunitas (2019) manajemen tata kelola perpustakaan dapat memengaruhi minat baca siswa, hal tersebut disebabkan karena minat baca siswa bukan hanya berasal dari diri sendiri, melainkan dapat dipengaruhi juga oleh lingkungan.

Rendahnya minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima juga terlihat pada hasil observasi yang dilakukan selama satu minggu. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya tercatat 3 orang siswa saja yang melakukan kunjungan ke perpustakaan. Selain disebabkan oleh kurangnya rasa cinta terhadap buku dan perpustakaan, rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan juga disebabkan oleh koleksi buku yang terdapat di perpustakaan MTs Sunan Ampel Sumberkima kebanyakan terdiri dari buku lama yang sudah tidak layak pakai. Selain itu pengelolaan perpustakaan juga kurang maksimal, hal ini

dibuktikan dengan masih banyaknya buku yang berada diluar rak atau tempat semestinya. Kondisi seperti ini tentu menjadi pemicu yang memiliki pengaruh besar sehingga siswa jarang dan enggan berkunjung ke perpustakaan. Cahyono (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengelolaan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa, semakin bagus tatakelola perpustakaan, maka semakin tinggi juga minat baca siswa.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Baca Siswa

Rendahnya minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Data hasil analisis wawancara yang dilakukan, menemukan satu indikator yang memiliki hubungan kurang signifikan terhadap minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima. Indikator tersebut ialah faktor kemampuan membaca yang tergolong dalam faktor internal. Indikator faktor internal yang paling berpengaruh yaitu inteligensi, sikap dan kebutuhan psikolog. Indikator yang paling berpengaruh pada faktor eksternal yaitu ketersediaan jumlah buku-buku bacaan serta jenis-jenis bukunya, dan pengaruh orang tua, guru serta teman sebaya anak.

1. Faktor Internal

a. Usia

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa bahwa usia berpengaruh dengan minat baca siswa. Pengaruh tersebut juga disampaikan oleh guru IPA yang mengatakan bahwa biasanya siswa kelas VII lebih aktif dibanding kelas lainnya. Siswa kelas VII akan lebih rajin dan tepat waktu saat pengumpulan tugas. Knowles dalam White (2019) mengatakan semakin besar anak maka semakin matang konsep dirinya sehingga rasa ketergantungan pada orang lain juga semakin berkurang termasuk pada orang tua dan guru. Proses tersebut menimbulkan anggapan bahwa ia mampu belajar mandiri dari berbagai pengalaman bukan hanya dari buku saja.

Wawancara dengan pustakawan sekolah juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan hasil wawancara guru IPA. Pustakawan sekolah mengatakan hasil rekapan semesteran kunjungan siswa ke perpustakaan didapat bahwa lebih banyak siswa kelas VII yang berkunjung ke perpustakaan. Pengaruh usia dengan minat baca ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ros *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa usia berada pada kategori berpengaruh terhadap minat baca dengan nilai 75,19 %.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat baca. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan siswa laki-laki memiliki minat baca yang lebih rendah dibandingkan siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan Balqis *et al.* (2021) menemukan bahwa lebih banyak siswa perempuan yang gemar membaca dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung akan lebih aktif serta rajin dalam membaca. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) bahwa siswa laki-laki SMPN 1 Muaro berada pada kategori rendah pada indikator minat atau rasa senang terhadap kegiatan membaca, sedangkan siswa perempuan berada dalam kategori sedang.

c. Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan juga termasuk faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap minat baca siswa. Biasanya siswa dengan inteligensi rendah cenderung akan memiliki minat baca yang rendah, sedangkan siswa yang mempunyai inteligensi tinggi biasanya mempunyai minat baca yang tinggi pula. Hasil tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru IPA yang mengatakan bahwa siswa yang cerdas akan lebih rajin belajar atau membaca dibandingkan siswa yang kurang cerdas. Ramdhani (2020) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa minat baca kelas VIII A yang merupakan kelas unggulan lebih baik dibandingkan dengan minat baca kelas VIII D.

Wawancara terhadap siswa mendapatkan hasil bahwa terkadang siswa sangat sulit untuk memahami inti dari apa yang dibacanya sehingga menyebabkan siswa malas untuk

membaca. Data wawancara tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Setyowati (2017) bahwa adanya hubungan yang kuat antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus Suroto dengan kontribusi sebesar 55%.

d. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca menjadi faktor yang kurang berpengaruh pada minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima. Berdasarkan hasil wawancara dilakukan pada guru IPA, rata-rata kemampuan membaca siswa MTs Sunan Ampel Sumberkima hampir sama namun minat baca mereka bervariasi. Pernyataan tersebut menunjukkan kurang berpengaruhnya kemampuan membaca dengan minat baca. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) yang mendapatkan hasil bahwa variabel minat baca dan kemampuan membaca memiliki hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yusuf (2021) mendapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara minat membaca terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

e. Sikap

Hasil observasi menunjukkan sedikit sekali siswa yang berkunjung ke perpustakaan saat waktu luang. Analisis angket juga mendapatkan hasil bahwa minat baca siswa MTs Sunan Ampel tergolong rendah. Rendahnya minat baca siswa tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran serta minat siswa terhadap membaca. Rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru IPA dan pustakawan sekolah yang mengatakan bahwa siswa lebih memilih bermain atau bersantai daripada membaca buku di perpustakaan maupun di kelas.

Hapsari *et al.* (2019) dalam penelitiannya juga menemukan masih banyak siswa yang beranggapan membaca itu tidak menarik sehingga siswa lebih memilih melakukan hal yang ia sukai saja. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa akan menghabiskan waktunya untuk bermain dan pergi ke kantin disaat jam istirahat, ia akan membaca jika hanya mendapat tugas saja. Pengaruh sikap dengan minat baca ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ros *et al.* (2019) yang mengatakan bahwa sikap berada pada kategori berpengaruh terhadap minat baca dengan nilai 65,5%.

f. Kebutuhan psikolog

Kebutuhan psikolog merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan rohani atau keadaan batin seseorang. Kebutuhan psikolog menjadi faktor dengan kontribusi besar dalam memengaruhi minat baca siswa. Pengaruh ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ros *et al.* (2019) yang menemukan bahwa kebutuhan psikolog berada pada kategori berpengaruh terhadap minat baca dengan nilai 74,32 %. Kaitan kebutuhan psikolog ini juga sejalan dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa kegiatan membaca hanya akan dilakukan sesuai dengan keadaan batin mereka, jika kondisi suasana hati sedang sedih atau tidak baik maka mereka enggan untuk membaca. Menurut Pawitri (2020) keadaan suasana hati sangat berperan dan berpengaruh dengan konsentrasi belajar dan membaca anak. Suasana hati yang buruk akan mengganggu konsentrasi siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap minat bacanya.

2. Faktor eksternal

a. Ketersediaan buku-buku bacaan

Tersedianya buku-buku bacaan yang lengkap merupakan faktor penting dalam mendorong minat baca. Akan tetapi dari hasil wawancara di lapangan siswa mengatakan koleksi perpustakaan sekolah tidak mampu menarik perhatian siswa untuk selalu membaca. Guru dan pustakawan sekolah juga mengatakan siswa jarang berkunjung ke perpustakaan karena memang koleksi buku yang ada di perpustakaan kurang terawat, sehingga siswa biasanya lebih memilih mencari sumber bacaan ditempat lain seperti internet. Setiawan *et al.* (2018) mengatakan koleksi yang dapat memunculkan minat baca dapat dilihat dari segi kelengkapan koleksi dan kerelevansian koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Semakin lengkap dan semakin relevan koleksi maka semakin tertarik

siswa untuk berkunjung. Pengaruh ketersediaan buku bacaan terhadap minat baca ini dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Azrin (2017) yang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan buku di perpustakaan terhadap minat baca siswa SMA IPIMS Surabaya.

b. Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial serta keadaan ekonomi keluarga juga merupakan faktor yang memengaruhi minat baca. Biasanya orang tua dengan status pendidikan rendah serta ekonomi yang kurang akan memiliki potensi besar membuat minat baca anak menjadi rendah. Orang tua dengan ekonomi kurang lebih banyak terfokus pada pekerjaannya untuk memenuhi biaya kebutuhan yang tinggi, sehingga jarang memerhatikan pendidikan anaknya termasuk minat bacanya. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap minat baca siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa siswa yang berasal dari keluarga mampu akan memiliki sikap percaya diri dan semangat yang lebih dibanding siswa yang berasal dari keluarga ekonomi yang kurang, baik dalam hal belajar ataupun membaca. Anak-anak dengan keadaan ekonomi yang cukup ditambah kemampuan orang tua memfasilitasi buku akan lebih senang membaca walaupun bukan buku pelajaran dibandingkan anak yang tidak difasilitasi buku karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung (Balqis, 2021).

c. Pengaruh orang tua/guru/teman sebaya

Lingkungan sosial seperti orang tua, guru dan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap tinggi rendahnya minat baca seorang anak. Orang tua yang membiasakan anak untuk selalu membaca akan memberi pengaruh besar terhadap minat baca anak. Hasil wawancara terhadap siswa di MTs Sunan Ampel yang mengatakan bahwa ia akan belajar jika hanya disuruh belajar dan diawasi oleh orang tuanya. Hal ini membuktikan orang tua yang menyisihkan waktunya untuk menemani anak membaca, akan memberi dorongan positif terhadap minat baca anak.

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah juga memiliki pengaruh penting terhadap minat baca siswa. Guru seharusnya mampu menyadarkan siswa betapa pentingnya manfaat membaca. Memberi motivasi kepada siswa untuk sering membaca sehingga mampu menumbuhkan minat baca merupakan tugas guru sebagai motivator. Dewi *et al.* (2021) mengatakan bahwa motivasi guru yang diberikan secara terus menerus dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya manfaat membaca sehingga mampu menumbuhkan minat baca siswa. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa bahwa guru memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa, siswa akan membaca jika hanya diperintahkan dan diawasi oleh gurunya.

Teman sebaya juga mampu memberikan pengaruh yang besar dalam minat baca siswa. Pengaruh teman sebaya ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2019) yang menjelaskan bahwa tutor teman sebaya efektif meningkatkan minat baca dalam kegiatan pembelajaran. Adanya pengaruh yang disebutkan dalam penelitian tersebut juga ditemukan di MTs Sunan Ampel Sumberkima. Hasil wawancara sebagian sebesar siswa mengatakan teman-temannya lebih banyak mengajak bermain daripada membaca atau belajar, maka tidak heran sebagian besar minat baca siswa MTs Sunan Ampel memiliki minat baca yang rendah.

Selain itu hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru IPA menunjukkan siswa malas akan beraul dengan siswa yang malas, sedangkan siswa rajin akan lebih sering bergaul dengan siswa yang rajin pula. Hal tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang disebabkan oleh pengaruh teman sebayanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima terbagi menjadi lima kategori, yaitu sebanyak, 8,5% siswa kategori sangat rendah, 37% siswa kategori rendah 28,5% siswa kategori sedang, 20% kategori tinggi, serta 6% kategori sangat tinggi. Jumlah siswa kategori rendah dan

sangat rendah mencapai 45,5 % lebih besar dari jumlah siswa kategori tinggi dan sangat tinggi 26%, sehingga dapat dinyatakan minat baca siswa di MTs Sunan Ampel Sumberkima tergolong rendah.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal yang terdiri usia, jenis kelamin, inteligensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Faktor eksternal terdiri dari ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak. Indikator yang paling berpengaruh pada faktor eksternal yaitu ketersediaan jumlah buku-buku bacaan serta jenis-jenis bukunya, dan pengaruh orang tua, guru serta teman sebaya anak. Terdapat satu faktor yang kurang signifikan terhadap minat baca siswa di MTs Sunan Ampel yaitu kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah diharapkan lebih memperhatikan kondisi serta bahan bacaan di perpustakaan supaya dapat meningkatkan minat baca siswa.
2. Bagi siswa diharapkan lebih bersemangat lagi dalam membaca serta diharapkan mampu mengatur waktu lebih baik antara bermain dan membaca.
3. Bagi orang tua diharapkan mampu memberi dorongan, bimbingan dan motivasi anak dalam membaca serta lebih memperhatikan lingkungan sosial anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Astawan, I.G. dan I.G.A.T. Agustina. 2020. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi 4.0*. Badung: Nilacakra.
- Ayunitias, E., dkk. 2019. "Pengaruh Manajemen Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Indralaya Utara". *Profit*. Volume 6, Nomor 1 (hlm.49-56).
- Balqis, A. U. 2021. "Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang". *School Edication*. Volume 11, Nomor 3 (hlm.250-255).
- Cahyono, H. 2019. "Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekola Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV". *Pendidikan Gru Sekolah Dasar*, Volume 3, Nomor 8 (hlm.308-316).
- Dalman, H. 2013. *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Darmiwati, E. 2009. *Karena Buku Senikmat Susu*. Solo: Indiva Media Kreasi.
- Dewi, Mirnawati, dkk. 2021. "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kcamatan Banjar". *Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Volume 1, Nomor 1 (hlm.21-32).
- Hapsari, Y. I., dkk. 2019. "Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang". *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*, Volume 2, Nomor 3 (hlm.371-378).
- Pratiwi, A. 2022. " 9 Penyebab Anak Malas Belajar dan Cara Ampuh Mengatasinya". Tersedia pada <https://www.sehatq.com/artikel/anak-malas-belajar-telusuri-akar-permasalahannya>. (diakses tanggal 14 Juli 2022).
- Purnami, P. 2019. "Tutor Sebaya dalam Upaya Penumbuhan Motivasi dan Minnat Baca Siswa". *Ilmiah Wuny*, Volume 1, Nomor 2 (hlm.75-84)
- Setyawatira, R. 2009. "Kondisi Minat Baca Di Indonesia". *Media Pustakawan*. Volume 16, Nomor 2 (hlm.28–33). DOI: <https://doi.org/10.37014/medpus.v16i1&2.904>
- Setyowati, R. T. 2017. "Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Joyful Learning*, Volume 6, Nomor 2 (hlm.78-83)

- White, B. 2019. "Andragogi: Proses Belajar Orang Dewasa" Tersedia pada <https://greatmind.id/article/andragogi-proses-belajar-orang-dewasa>. (diakses tanggal 15 Juli 2022).
- Yetti, R. 2009. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Baca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan". *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Volume 9, Nomor 1 (hlm.18-28). DOI: <https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i2.27584>